

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia saat ini diketahui sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, menurut data Badan Pengawas Statistik (BPS) pada tahun 2024 jumlah penduduk muslim terbesar sebanyak 245,93 juta jiwa, jumlah ini setara dengan 87,08 % dari total populasi di Indonesia maka sudah sepatutnya sektor pariwisata melihat hal ini sebagai bentuk peluang pasar baru yang cukup potensial<sup>1</sup>. Pariwisata adalah sektor unggulan yang menjadi perhatian Pemerintah Indonesia saat ini. Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata Kementerian Pariwisata, Dadang Rizki Ratman menyatakan bahwa pariwisata adalah sektor unggulan yang menjadi kunci pembangunan, kesejahteraan dan kebahagiaan. Peningkatan destinasi dan investasi pariwisata menjadikan sektor pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha, dan infrastruktur<sup>2</sup>.

Sektor pariwisata selain untuk meningkatkan devisa negara diharapkan juga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi tenaga kerja. Obyek-obyek wisata perlu dikembangkan secara profesional sehingga mampu

---

<sup>1</sup> Gilang Widagdyo Kurniawan, 'Analisis Observasi Data Pantai Panda', *The Journal of Tauhidinomics*, 1.1 (2018), pp. 73–80.

<sup>2</sup> Erry Sukriah, 'Pertumbuhan Wisatawan Mancanegara', *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11.1 (2014), pp. 65–74 <<http://dx.doi.org/10.17509/jurel.v11i1.2904>>.

menarik wisatawan asing maupun domestik<sup>3</sup>. Hal ini membuat sektor pariwisata semakin penting perannya dalam ikut menjalankan roda pembangunan Indonesia. Indonesia dikenal mempunyai keindahan alam, kebudayaan, adat istiadat. Hal ini dapat digunakan sebagai modal utama untuk mengembangkan sektor pariwisata. Sektor ini diharapkan menjadi penghasil devisa setelah minyak dan gas bumi. Oleh karenanya dapat membuat masyarakat disekitar ikut berpartisipasi sehingga meningkatkan potensi di daerah yang ada wisatanya, untuk itu pemerintah semakin giat menggarap potensi-potensi pariwisata yang ada di seluruh Indonesia<sup>4</sup>.

Partisipasi masyarakat merupakan syarat penting dalam pelaksanaan pembangunan karena pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat akan cenderung memarginalkan masyarakat itu sendiri. Salah satu contoh bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah berjualan di sekitar tempat wisata, turut menjaga keamanan sekitar tempat wisata, dan lain sebagainya. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat lokal menjadi penting termasuk dalam kaitannya dengan upaya keberlangsungan pariwisata itu sendiri yang mencakup perlindungan terhadap lingkungan maupun manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat. pemerintah pusat dan pemerintah daerah<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Edy Rismiyanto, 'Rismiyanto & Danangdjojo', V.1 (2015), pp. 46–64.

<sup>4</sup> Rini Yuliandri I gusti ayu okta netrawati, 'Analisis Pembangunan Ekonomi Sektor Pariwisata, Di Desa Kuta Lombok', *Jurnal Riset Ekonomi*, 15.1 (2024), pp. 37–48.

<sup>5</sup> Ayuni Katri Kolengsusu, Daniel Antoni Sihasale, and Johan Riry, 'Peran Masyarakat Dalam Konservasi Mangrove Di Perairan Laut Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon', *Jurnal Pendidikan Geografi UNPATTI*, 3.April (2024), pp. 23–33.

Perhatian terhadap pariwisata menjadi suatu hal yang sangat difokuskan karena pariwisata mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW). Daya tarik wisata di suatu daerah atau Negara ditimbulkan oleh unsur-unsur geografi yang timbul karena proses alami dan proses budayawi. Dalam konteks pariwisata produk itu memiliki daya tarik yang dikelompokkan menjadi daya Tarik natural atau alami (*natural attraction*), daya tarik budaya (*cultural attraction*) dan daya tarik yang sengaja dibuat (*artificial attraction*)<sup>6</sup>. Namun, Indonesia belum sepenuhnya memanfaatkan daya tarik alam yang dimilikinya terutama pada daerah-daerah pelosok nusantara. Seperti yang dipaparkan oleh Kementerian Pariwisata mengenai Indeks Pariwisata Indonesia (IPI) yang mengacu pada *Travel and Tourism Competitive Indeks* menyatakan daya saing tertinggi industri pariwisata Indonesia masih didominasi di kota-kota besar<sup>7</sup>.

Daya tarik wisata pantai termasuk di dalam daya tarik natural atau alami (*natural attraction*). Daya Tarik wisata pantai di kawasan pesisir dan lautan Indonesia merupakan anugrah yang dimiliki bangsa Indonesia yang tidak semua Negara di dunia memiliki kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna dengan potensi yang sedemikian sempurna. Dengan demikian, agar pengembangan pariwisata, termasuk wisata pantai dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pembangunan, maka dalam

---

<sup>6</sup> Alfian Tri Nugroho, 'Kelayakan Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Pacintan', *Jurnal Pengetahuan Sosial*, 1.1 (2020), pp. 5–8.

<sup>7</sup> *Ibid.*,

pelaksanaannya dibutuhkan strategi yang terencana dan sistematis bagi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata daerah<sup>8</sup>. Kegiatan wisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, yang dilakukan oleh perorangan dan kelompok, sebagian usaha mencari kebahagiaan dengan lingkungan hidup. Adapun macam-macam wisata salah satunya yaitu wisata halal. Wisata halal merupakan pariwisata yang lebih mengedepankan nilai-nilai syariah pada setiap kegiatan yang dilaksanakannya. Bagi para pelaku usaha istilah wisata halal secara definisi masih terasa asing. Hal ini tentu perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat agar pengembangan wisata halal di negara kita terus berlanjut dan semakin maju setiap tahunnya. Seperti yang dilakukan pemerintah untuk terus berinovasi dalam memajukan wisata halal di Indonesia. Menurut gubernur Jawa Timur Ibu Khofifah Indar Parawansa telah menyiapkan kawasan Islami yang terintegrasi di kaki jembatan Suramadu yaitu *Islamic Science Park*.

Taman rekreasi yang bernuasi islami yang akan menjadi pionir Indonesia yang nantinya akan dikembangkan oleh pemerintahan Provinsi Jatim dan bekerja sama dengan *developer* yang membangun Jatim Park, hal ini memerlukan lahan sekitar 101 hektar nantinya. Rencana pengembangan wisata halal di sekitar jembatan Suramadu dengan membangun *Islamic Science Park* pun telah disetujui oleh Menteri Koordinator Bidang

---

<sup>8</sup> Nusantara Milenial, Program Studi Manajemen, and Fakultas Ekonomika, 'ISSN 2798-3641 (Online)', *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1.12 (2022).

Perekonomian dan Menteri Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat<sup>9</sup>. Ibu Khofifah juga menyambut baik atas usulan supaya ada area di Madura untuk ditetapkan sebagai Kawasan Industri Halal (KIH) dan percepatan pembangunan Indonesia *Islamic Science Park*, beliau berharap Madura bisa diberi kesempatan dalam perkembangan industri halal sehingga dapat memberikan manfaat bagi ekonomi bagi masyarakat Madura<sup>10</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dukungan positif dari pemerintah untuk pembangunan wisata halal di Madura, dan tentunya akan memudahkan masyarakat sekitar yang ingin berpartisipasi dalam pengembangan wisata halal. Untuk bisa mengembangkan wisata halal di Madura perlu adanya partisipasi dari masyarakat lokal dalam proses pembangunan.

Pulau Madura yang terkenal masih menjunjung tinggi nilai – nilai syariat dalam islam akan semakin memudahkan pembangunan pariwisata halal disana. Tetapi hingga kini belum tersedia informasi secara resmi terkait panduan wisata halal, terutama di wilayah Jawa Timur informasinya masih sangat minim. Hal ini menyebabkan pelaku wisata halal masih belum begitu tertarik dengan konsep wisata halal. Adapun beberapa masyarakat masih banyak yang menyamai wisata halal dengan wisata religi, yang mana wisata religi sendiri adalah kunjungan ke tempat-tempat ibadah seperti ziarah walisongo. Sedangkan, wisata halal memiliki beberapa kesamaan dengan wisata pada umumnya akan tetapi di dalamnya mengandung aturan

---

<sup>9</sup> <https://www.komdigi.go.id/berita/berita-pemerintahan/detail/pemerintah-akan-bangun-islamic-science-park-di-kawasan-jembatan-suramadu> diakses pada 24 desember 2024

<sup>10</sup> <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/lph-halal-center-diresmikan-wapres-gubernur-khofifah-dukung-madura-punya-kawasan-industri-halal> diakses pada 24 desember 2024

yang sesuai dengan syariat agama islam contohnya: kamar mandi laki-laki terpisah dengan wanita, adanya fasilitas untuk beribadah, makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya.

Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Madura di Ujung Barat yang berbatasan dengan selat madura serta menjadi penghubung antara pulau Madura dengan Surabaya melalui jembatan Suramadu dan juga melalui kapal yang berada di pelabuhan Kamal. Hal ini yang menjadikan Bangkalan sebagai gerbang masuk awal wisatawan ke pulau Madura. Menurut BPWS (Badan Pengembangan Wisata Suramadu) dipulau Madura memiliki peluang yang terbuka sebagai daerah pariwisata halal<sup>11</sup>. Objek wisata yang ada di kabupaten Bangkalan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 25 objek wisata yang di dalamnya terdiri dari wisata alam, hiburan, religi dan halal. Jumlah wisatawan tahun 2023 mencapai lebih dari 3,3 juta orang, yang beberapa diantaranya juga terdapat wisatawan mancanegara<sup>12</sup>. Dari data tersebut belum adanya identifikasi pemetaan wisata secara statistik, mengakibatkan tidak bisa mengetahui secara pasti jumlah pembagian jenis wisatanya yang ada di Bangkalan.

Akan tetapi pengembangan di sektor pariwisata saat ini terus dilakukan supaya bisa membangun wisata yang lebih baik lagi nantinya. Begitu pun yang dilakukan oleh wisata Pantai Rindu yang terus menerus melakukan pengembangan dan pembangunan agar bisa menarik minat wisatawan yang

---

<sup>11</sup> Ummi Rosyidah, Luluk Hanifah, and Lilis Suaibah, 'Strategi Pengembangan Pantai Sembilan Pulau Gili Genting Sumenep Sebagai Icon Pariwisata Halal Di Madura', *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10.2 (2021).

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Bangkalan, 2023.

ingin berkunjung ke bangkalan. Pantai Rindu terletak di pesisir selatan Bangkalan, dimana lokasinya sangat dekat dengan area yang akan dijadikan *Islamic Science Park*. Hal ini bisa membantu pemerintah yang akan membangun Kawasan Industri Halal di Madura. Pengembangan yang dilakukan oleh Pariwisata Pantai Rindu tidak lepas kaitannya dengan partisipasi masyarakat sekitar, dikarenakan lokasi wisata yang dekat dengan pemukiman rumah warga.

Hal ini bisa menjadi peluang bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi wisata halal di daerahnya dan juga bisa menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian lokal mereka. Pengembangan wisata yang dilakukan mencakup segala aspek, mulai dari pengelolaan, pelayanan, dan yang lainnya. Meskipun potensi yang dimiliki Pantai Rindu cukup besar untuk dijadikan pariwisata halal, namun dalam pengembangannya masih disesuaikan dengan indikator-indikator wisata halal. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan mereka terkait wisata halal, sehingga diperlukan adanya sosialisasi terkait wisata halal agar pengembangan wisata sesuai dengan indikator dari wisata halal. Dari penjabaran diatas menarik peneliti untuk membuat penelitian yang berjudul **“Community Based Tourism Dalam Pengembangan Wisata Halal di Pesisir Selatan Bangkalan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar terhadap pengembangan wisata halal sehingga masyarakat belum berpartisipasi secara maksimal
2. Kurangnya produksi menu makanan sehingga pengunjung kurang puas terhadap pelayanan menjadikan pengunjung wisata sering mengkritik produk menu makanan.
3. Dampak kurang puasnya pengunjung dikarenakan harga menu yang lebih *expensive* sebab biaya yang ditanggihkan untuk perawatan pengembangan wisata.

#### **C. Batasan Masalah**

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal pada destinasi wisata

#### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana *community based tourism* dalam pengembangan wisata halal di Pantai Rindu pesisir selatan kabupaten Bangkalan?

#### **E. Tujuan Masalah**

Untuk mengetahui *community based tourism* dalam pengembangan wisata halal di Pantai Rindu pesisir selatan kabupaten Bangkalan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis :

### 1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sarana bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa dalam menuangkan gagasan, ide, pemikiran, pengetahuan serta pengalaman yang berhubungan dengan community based tourism dalam pengembangan wisata halal
- b. Sebagai alternatif referensi penelitian ilmiah yang dapat digunakan untuk kegiatan penelitian selanjutnya dengan menggunakan tema yang berkaitan tentang community based tourism dalam pengembangan wisata halal.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat menjadi bentuk alternatif pertimbangan sekaligus masukan bagi seluruh pihak *stakeholders* pariwisata yang berkepentingan serta berkontribusi dalam mendukung pengembangan wisata halal di bangkalan
- b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan atau pedoman bagi pihak-pihak terkait tentang community based tourism dalam pengembangan wisata halal di pesisir pantai bangkalan yang khususnya berkaitan dengan partisipasi masyarakat lokal dalam pelaksanaan untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan dan dapat dimanfaatkan serta dikembangkan secara optimal.

## **G. Kajian Pustaka**

1. Jurnal oleh Achmad Badarus Syamsi dan Adiyono, 2020 di Universitas Trunojoyo Madura dengan judul “Model Partisipasi Masyarakat Dalam

Penentuan Kebijakan Wisata Halal di Madura Berbasis Nilai Keislaman dan Hukum Positif” dalam hasil penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi model partisipasi masyarakat dalam penentuan kebijakan pariwisata halal di Madura yang berbasis nilai-nilai keislaman dan *ius constitutum* sehingga diharapkan dapat memberikan sebuah rumusan kebijakan pariwisata halal kepada pihak terkait yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan hukum positif. Persamaan penulis dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal yang ada di pulau Madura. Perbedaan peneliti terdahulu dengan penulis yakni peneliti terdahulu berfokus pada nilai keislaman dan hukum positif sedangkan penulis berfokus pada model *community based tourism* dan wisata halalnya<sup>13</sup>.

2. Skripsi oleh Dinda Febrianti, 2024 di Universitas Islam Negeri Riden Intan Lampung, dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Desa Berbasis Masyarakat Di Desa Pasir Ukir Pringsewu” dalam penelitian ini peneliti terdahulu menganalisis terkait bentuk partisipasi masyarakat Desa Pasir Ukir dalam mengembangkan pariwisata desa. Persamaan peneliti terdahulu dengan penulis adalah kesamaan dalam pembahasan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Persamaan peneliti terdahulu dengan

---

<sup>13</sup> Adiyono Achmad Badarus Syamsi, ‘Model Partisipasi Masyarakat Dalam Penentuan Kebijakan Pariwisata Halal Di Madura Berbasis Nilai Keislaman Dan Hukum Positif’, *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 19.2 (2020).

penulis adalah kesamaan dalam pembahasan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Jurnal oleh Masaulina, Holis, Adiyono, 2022 di Universitas Trunojoyo Madura dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Rindu Bangkalan” dalam penelitian ini peneliti menganalisis terkait kesesuaian kondisi eksisting Pantai Rindu dengan kriteria pariwisata syariah serta merancang model pengembangan yang dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dan pelaku pariwisata setempat. Persamaan peneliti terdahulu dengan penulis saat ini objek penelitiannya disatu tempat yang sama yaitu di Pantai Rindu. Sedangkan perbedaan penulis dengan peneliti terdahulu yakni peneliti terdahulu fokus permasalahannya di strategi pengembangan sedangkan peneliti saat ini di partisipasi berbasis masyarakat<sup>14</sup>.

3. Jurnal oleh Muh.Zaini, 2021 dengan judul “ Pengembangan pariwisata halal berbasis masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan” hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni ditemukan hasil peningkatan kesejahteraan yaitu banyaknya jumlah keluarga yang sebelumnya berada di tingkat prasejahtera namun setelah pengembangan wisata halal beberapa KK tingkat kesejahteraannya naik satu tingkat. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yakni sama sama meneliti terkait pengembangan wisata halal dengan menggunakan

---

<sup>14</sup> Dinda Febrianti, ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Desa Berbasis Masyarakat Di Desa Pasir Ukir Pringsewu’, *Skripsi*, 2024.

*community based tourism*. Perbedaannya adalah lokasi penelitiannya, peneliti terdahulu lokasi penelitiannya di Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat sedangkan peneliti lokasi penelitiannya di Pantai Rindu, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur<sup>15</sup>.

4. Jurnal oleh Medhy Aginta Hidayat, Iskandar Dzulkarnain, 2024 dengan judul “Pengembangan Infrastruktur Community Based Tourism (CBT) Wisata Halal Berbasis Ekowisata Bahari di Pulau Gili Labak, Madura” dalam penelitian ini peneliti terdahulu bertujuan menyajikan desain pengembangan infrastruktur untuk desa wisata halal di Pulau Gili Labak yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan seperti masyarakat, pemerintah dan swasta. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yakni sama sama meneliti terkait *Community Based Tourism* wisata halal, sedangkan perbedaannya yakni lokasi penelitian dan metode pendekatan penelitiannya. Peneliti terdahulu lokasi penelitiannya di Pulau Gili Labak Sumenep dan metode pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan peneliti saat ini penelitiannya berlokasi di Pantai Rindu Labang Bangkalan dan metode penelitiannya bersifat deksriptif<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Muh Zaini, ‘Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk’, *Muslimpreneur Journal*, 1.2 (2021), pp. 94–102.

<sup>16</sup> Medhy Aginta Hidayat and Iskandar Dzulkarnain, ‘Pengembangan Infrastruktur Community Based Tourism(CBT) Wisata Halal Berbasis Ekowisata Bahari Di Pulau Gili Labak, Madura’, *Abdimas Pariwisata*, 5.1 (2024), pp. 42–49,

5. Skripsi oleh Agil Suwardiyana, 2021 dengan judul “Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Curup di Desa Kota Baru Kecamatan Pubian Lampung Tengah” hasil dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat desa Kota Batu masih tergolong rendah, masyarakat desa kota Batu masih sedikit yang memiliki rasa tanggung jawab, solidaritas, dan kompetisi atau berlomba-lomba untuk mengembangkan pariwisata Curup Lestari. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini kesamaan dalam membahas terkait partisipasi masyarakat dan juga metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu di objek penelitiannya, peneliti terdahulu objek penelitiannya di Curup Lestari di Desa Kota Batu sedangkan peneliti saat ini objek penelitiannya adalah Panati Rindu, Bangkalan Jawa Timur<sup>17</sup>.

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                                  | Judul                                                                                                                    | Jenis Penelitian | Persamaan                                                                                                                                                     | Perbedaan                                                                                                                                                                                                       |
|----|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Achmad Badarus Syamsi dan Adiyono, (2020) | Model Partisipasi Masyarakat Dalam Penentuan Kebijakan Wisata Halal di Madura Berbasis Nilai Keislaman dan Hukum Positif | Jurnal           | Persamaan penulis dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal yang ada di pulau madura | Perbedaan peneliti terdahulu dengan penulis yakni peneliti terdahulu berfokus pada nilai keislaman dan hukum positif sedangkan penulis berfokus pada model <i>community based tourism</i> dan wisata halalnya . |

<sup>17</sup> Agil Suwardiyana, ‘Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Curup Lestari Di Desa Kota Batu Kecamatan Pubian Lampung Tengah’, *Skripsi*, 2021.

|    |                                                    |                                                                                                                             |         |                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Dinda Febrianti,(2024)                             | Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Desa Berbasis Masyarakat Di Desa Pasir Ukir Pringsewu                  | Skripsi | Persamaan peneliti terdahulu dengan penulis adalah kesamaan dalam pembahasan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata                         | Persamaan peneliti terdahulu dengan penulis adalah kesamaan dalam pembahasan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata                                                                                                                                                             |
| 3. | Muh.Zaini                                          | Pengembangan pariwisata halal berbasis masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan                                          | Jurnal  | Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yakni sama sama meneliti terkait pengembangan wisata halal dengan menggunakan <i>community based tourism</i> | Perbedaannya adalah lokasi penelitiannya, peneliti terdahulu lokasi penelitiannya di Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Semabalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat sedangkan peneliti lokasi penelitiannya di Pantai Rindu, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur |
| 4. | Medhy Aginta Hidayat, Iskandar Dzulkarnain, (2024) | Pengembangan Infrastruktur Community Based Tourism (CBT) Wisata Halal Berbasis Ekowisata Bahari di Pulau Gili Labak, Madura | Jurnal  | Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yakni sama sama meneliti terkait <i>Community Based Tourism</i> wisata halal                                 | perbedaannya yakni lokasi penelitian dan metode pendekatan penelitiannya. Peneliti terdahulu lokasi penelitiannya di Pulau Gili Labak Sumenep dan metode                                                                                                                                      |

|    |                          |                                                                                                                   |         |                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                      |
|----|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                          |                                                                                                                   |         |                                                                                                                                                                                     | pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan peneliti saat ini penelitiannya berlokasi di Pantai Rindu Labang Bangkalan dan metode penelitiannya bersifat deksriptif      |
| 5. | Agil Suwardiyana, (2021) | Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Curup di Desa Kota Baru Kecamatan Pubian Lampung Tengah | Skripsi | Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini kesamaan dalam membahas terkait partisipasi masyarakat dan juga metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif | perbedaannya yaitu di objek penelitiannya, peneliti terdahulu objek penelitiannya di Curup Lestari di Desa Kota Batu sedangkan penulis objek penelitiannya adalah Panati Rindu, Bangkalan Jawa Timur |

**Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025**

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah penelitian terdapat sistematika pembahasan yang dibedakan menjadi lima bab, diantaranya yakni sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan peneliti membahas terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori dan sistematika pembahasan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian landasan teori peneliti membahas terkait beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian penulis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada metode ini penelitian membahas tentang metode yang hendak diterapkan dalam mengolah data penelitian, seperti jenis penelitian, waktu dan lokasi, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini hasil dan pembahasan adalah membahas terkait gambaran secara rinci objek penelitian hasil dan hasil dari penelitian tersebut.

## **BAB V PENUTUP**

Bab penutup merupakan bab terakhir dari sistematika pembahasan penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih luas lagi objek yang akan diteliti.